

INOVASI PEMBELAJARAN GURU DITENGAH KETERBATASAN SARANA DAN PRASARANA DI SD Negeri 02 PONOLAWEN

Nova Eliza^{1*}, Rusmawati¹, Ummy Fatimah², & Muhammad Danny Pamungkas³
UIN K.H. Abdurrahman Wahid

e-mail: nova.eliza@mhs.uingusdur.ac.id, rusmawati@mhs.uingusdur.ac.id,
ummy.fatimah@mhs.uingusdur.ac.id, muhammad.danny.pamungkas@uingusdur.ac.id

Abstrak: *To create a better quality of education teachers need to take various actions to support learning. In this case important for teacher to develop creativity in existing learning inovations. But the fact is not all learning inovations are supported by adequate facilities and infrastructure. This study aims to analyze learning inovations in overcoming limited facilities and infrastructure. The object in this study is the principal and teachers at SD Negeri 02 Ponolawen. The method used is a qualitative method through observation, interviews and literature studies (Study research) by taking various journal sources relevant to this research. Research findings found that to support learning in the middle existing limitations, teachers develop learning inovations that are applied through simple tool model independently. Teachers also use several methods according to the curriculum that curriculum used at SD N 02 Ponolawen, namely the 2013 Curriculum, and the Merdeka Belajar Curriculum, and considers aspect of student characteristics. The results showed that teachers must be equipped with high knowledge and creativity to create learning inovations, so that teachers can improve student achievement.*

Keywords : *Innovation Learning Media, Facilities, and Infrastructure*

Abstrak: Untuk menciptakan kualitas pendidikan yang lebih baik, guru perlu melakukan berbagai tindakan guna mendukung pembelajaran. Dalam hal ini penting bagi guru untuk mengembangkan kreativitas pada inovasi pembelajaran yang ada. Namun faktanya tidak semua inovasi pembelajaran didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang inovasi pembelajaran dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana. Objek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di SD Negeri 02 Ponolawen. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif melalui observasi, wawancara dan studi pustaka (Study Research) dengan mengambil berbagai sumber jurnal-jurnal yang relevan dengan penelitian ini. Temuan penelitian didapati bahwa untuk menunjang pembelajaran di tengah keterbatasan yang ada, guru mengembangkan inovasi pembelajaran yang diaplikasikan melalui alat peraga sederhana secara mandiri. Guru juga menggunakan beberapa metode sesuai dengan kurikulum yang digunakan pada SD N 02 Ponolawen, yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar, serta mempertimbangkan aspek karakteristik peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru harus dibekali dengan pengetahuan dan kreativitas yang tinggi guna menciptakan inovasi pembelajaran, sehingga guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci : *Inovasi Media Pembelajaran, Sarana, dan Prasarana*

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) menegaskan satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar

lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan 17 lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (Bhakti, 2018)

Pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting karena dengan adanya pengelolaan tersebut lembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaannya. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional “Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik”. (Undang - Undang RI Tahun 2003)

Jadi pengelolaan terhadap sarana dan prasarana harus lebih ditekankan lagi pada lembaga pendidikan seperti sekolah. Dengan pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, maka kepala sekolah dapat merencanakan dan mendata apa saja sarana dan prasarana yang harus digunakan di sekolah tersebut. Jika semua langkah-langkah pengelolaan telah berjalan dengan baik seperti yang diharapkan ke depannya dapat berdampak positif terhadap siswa-siswa dalam proses belajar mengajar dan tercapainya tujuan pendidikan. (Megasari, 2014)

Namun fakta di lapangan melihat bahwa tidak semua sekolah memiliki sarana dan prasarana yang sesuai dengan peraturan yang telah disebutkan di atas, seperti yang terdapat pada salah satu sekolah di Kabupaten Pekalongan, yaitu tepatnya di SD Negeri 02 Ponolawen. Pada SD tersebut sarana dan prasarana yang ada bisa dikatakan kurang memadai sehingga materi yang telah ditetapkan oleh lembaga satuan pendidikan tidak dapat disampaikan secara maksimal oleh guru. Dengan demikian, guru di SD Negeri 02 Ponolawen melakukan sebuah inovasi pembelajaran agar dapat tercapainya tujuan pendidikan yang sebenarnya.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif berupa observasi dan wawancara yang berisi pertanyaan – pertanyaan yang diajukan kepada kepala sekolah dan guru yang digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan untuk mengumpulkan data yang objektif. Kemudian peneliti juga menggunakan metode penelitian berupa studi pustaka, diperoleh dari

jurnal-jurnal elektronik. Dengan melakukan studi kepustakaan kami dapat memanfaatkan informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penulisan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan wawancara secara langsung di SD Negeri 02 Ponolawen, keterbatasan sarana dan prasarana yang ada yakni seperti ruang kelas yang ada hanya 5, perpustakaan dan ruang guru berada di satu tempat, alat-alat peraga sangat sederhana, dan proyektor yang ada di sekolah hanya ada satu. Menurut kepala sekolah di SD Negeri 02 Ponolawen “Karena sarana dan prasarana kurang lengkap, sehingga guru itu sedikit kesulitan dalam menyampaikan materi yang dituntut oleh Kemendikbud. Jadi guru melakukan inovasi pembelajaran agar materinya bisa diterima oleh siswa. Misalnya, guru membuat alat peraga secara mandiri sesuai dengan materi yang akan diajarkan, guru juga terkadang mengajak siswanya belajar diluar kelas.”

Hasil

Guna memperjelas hasil wawancara kami tunjukkan pada tabel tentang kriteria kelayakan fasilitas yang ada di SD Negeri 02 Ponolawen sebagai berikut.

Tabel 1. Tabel kriteria kelayakan

Fasilitas	Layak	Cukup layak	Tidak layak
Ruang kelas	-	-	√
Perpustakaan	-	-	√
Ruang Kepala Sekolah	-	√	-
Kamar mandi	-	-	√
Ruang guru	-	√	-
Halaman sekolah	√	-	-
Alat peraga	-	-	√

Fasilitas penunjang pembelajaran seperti alat-alat olahraga dan alat peraga pun terbatas ketersediaannya, sehingga guru di SD 2 ponolawen memfasilitasi sesuai dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik. Selain itu, sebagian besar siswa juga berasal dari kalangan menengah ke bawah dimana orang tua mereka merupakan perantauan sehingga pengawasan pembelajaran ketika di rumah pun kurang. hal ini berdampak pada ketertarikan siswa terhadap pembelajaran di sekolah apalagi sarana dan prasarana di sekolah yang kurang memadai sehingga siswa itu cenderung tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Untuk itu, guru di SD Negeri 02 Ponolawen memberikan perhatian lebih dan memfasilitasi sarana dan prasarana yang kurang tersebut melalui inovasi pembelajaran yang kreatif.

Sesuai dengan kurikulum yang digunakan saat ini di SD Negeri 02 Ponolawen yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Sehingga guru menggunakan banyak inovasi

pembelajaran, apabila ada siswa yang tertarik dengan salah satu inovasi pembelajaran yang digunakan oleh guru maka inovasi tersebut dapat diterapkan kembali. Namun, jika terdapat siswa yang tidak tertarik dengan metode atau inovasi tersebut, maka guru mengadakan kegiatan assesment sebagai tolok ukur guru untuk memilih penggunaan metode yang sesuai dan disukai oleh siswa sehingga pencapaian belajar siswa lebih maksimal.

Pembahasan

Sarana dan Prasarana Pendidikan Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Telah membedakan antara sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Berkaitan dengan ini, Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Sarana pendidikan adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya. Sarana adalah alat yang digunakan secara langsung untuk mencapai tujuan misalnya ruang kelas, buku, papan tulis, dan lainnya. Sedangkan Prasarana adalah “alat tidak langsung yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan misalnya lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, dan lain sebagainya.” (Nuraini et al., 2018)

Terbatasnya sarana dan prasarana tentu dapat mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar yang sempurna. Dari keterbatasan tersebut tentu guru perlu melakukan kegiatan inovasi pembelajaran. pendidikan menjadi salah satu hal yang semakin penting untuk menjamin peserta didik memiliki keterampilan belajar dan berinovasi. (Fajri et al., 2021) Inovasi pembelajaran merupakan salah satu solusi yang perlu dirancang dan dilaksanakan oleh pendidik dalam memaksimalkan media seperti media daring (online). Menciptakan sebuah inovasi baru dalam pembelajaran adalah dengan melakukan pembaharuan dari pembelajaran yang sudah ada kemudian dikemas atas dorongan gagasan baru. Dengan adanya inovasi baru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan efektifitas dan efisiensi serta menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era 4.0. Inovasi yang dilakukan guru tidak terbatas pada penyesuaian rencana pembelajaran akan tetapi mencakup semua unsur yang dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran dalam rangka memfasilitasi perkembangan anak, sehingga dalam implementasi prinsip belajar anak usia dini tetap menjadi prioritas utama yaitu belajar sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Inovasi pembelajaran perlu dilakukan agar perubahan sistem pelajaran yang tidak berpengaruh terhadap perkembangan anak. Inovasi pembelajaran sebagai

sebuah pembaharuan/perubahan baik sistem, kegiatan maupun metode agar mengarah kepada perbaikan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak pada saat kegiatan pembelajaran. (Norhikmah et al., 2022)

SIMPULAN

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar-mengajar atau semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Namun dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang ada bukan menjadi penghalang utama bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Guru dapat melakukan inovasi pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Dari inovasi tersebut menjadikan siswa lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta pembelajaran yang dilakukan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhakti, C. P. (2018). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 2(2), 100. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n2.p100-104>
- Fajri, I., Yusuf, R., Zailani, M., & Yusoff, M. (2021). Model Pembelajaran Project Citizen Sebagai Inovasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemberdayaan manusia itu dalam menghadapi tantangan global . Melalui pendidikan ini manusia dapat Tentang Sistem Pendidikan Nasional , “ Pendidikan adalah usaha sadar dan t. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 2(3), 105–118.
- Megasari, R. (2014). *Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas*. 2, 636–648.
- Norhikmah, N., Rizky, N. F., Puspita, D., & Saudah, S. (2022). Inovasi Pembelajaran dimasa Pandemi: Implementasi Pembelajaran berbasis Proyek Pendekatan Destinasi Imajinasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3901–3910. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1886>
- Nuraini, F., Handayani, S. N., & Permana, I. (2018). Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Semangat. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Indonesia*, 1(3), 303–314.